

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tuberkulosis atau TB merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* di paru (Kemenkes RI, 2022). Tuberkulosis sampai dengan saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena menimbulkan kesakitan, bahkan kematian yang tinggi dan menimbulkan dampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan (Permenkes, 2020).

Berdasarkan laporan tahunan program TB Nasional tahun 2022, jumlah pasien TB sebanyak 969.000 kasus. Jumlah pasien tersebut mengalami peningkatan dari estimasi epidemiologi pandemi Covid-19, dikarenakan banyak kasus yang tidak ditangani. Urutan penyebaran penderita TB di Indonesia terbanyak pada provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara dan DKI Jakarta (Fransiska and Hartati, 2019).

Faktor penghambat keberhasilan pengobatan TB, diantaranya adalah pengobatan pasien TB yang tidak lengkap dan tidak adekuat berasal dari ketidak teraturan dan ketidak patuhan pasien minum obat, regimen, dosis, dan cara pemakaian obat yang tidak benar (Sutarto et al., 2019). Apabila penderita tidak teratur meminum obat atau putus berobat, justru akan menimbulkan resistensi atau kekebalan ganda kuman TB paru terhadap obat anti tuberkulosis, dan akhirnya biaya pengobatan akan lebih tinggi, serta membutuhkan waktu yang lebih lama (Kemenkes RI, 2022).

Kepatuhan minum obat TB merupakan hal penting untuk dianalisis dan belum terdapat data mengenai gambaran kepatuhan minum obat TB tahap lanjutan di UPT Puskesmas Pujon, maka penelitian mengenai hal tersebut perlu dilakukan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di UPT Puskesmas Pujon jumlah data pasien TB yang berobat jalan pada periode Januari 2023 s/d Februari 2024 sebanyak 37 pasien. Sebanyak 33 pasien dengan hasil akhir pengobatan, 27 pasien sembuh (82%) dan pasien putus berobat sebanyak 4 (12%), pasien meninggal

sebanyak 2 (6%). ketidak patuhan minum obat dikarenakan pasien yang putus berobat, obat tidak rutin diminum, serta obat- Tb pasien ditemukan masih ada yang tersisa banyak di kamar obat yang tidak sesuai dengan program pengobatan yaitu minimal 6 bulan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di UPT Puskesmas Pujon”. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh gambaran mengenai kepatuhan minum obat oleh pasien penderita Tb.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di UPT Puskesmas Pujon?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di UPT Puskesmas Pujon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi dokter, farmasis dan tenaga kesehatan lain di UPT Puskesmas Pujon dalam upaya meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan Tb, sehingga resistensi obat dapat dicegah.

### **2. Bagi Pasien**

Bagi pasien TB dalam meningkatkan pemahaman akan pentingnya kepatuhan sehingga harapannya pasien TB bisa patuh terhadap program pengobatannya dan resiko drop out ataupun resiko terjadinya resistensi obat bisa dihindari.

### **3. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian terutama dalam bidang kesehatan.

#### 4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menambah studi perpustakaan dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi perijinan penelitian, penentuan populasi dan sampel di UPT Puskesmas Pujon dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, pengambilan data dilakukan dengan pemberian dan pengisian kuesioner yang selanjutnya data akan di analisis. Keterbatasan Penelitian ini adalah kejujuran pasien tidak bisa dikendalikan saat mengisi kuesioner.

### **1.6 Definisi Istilah**

1. Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Pada penelitian ini Tuberkolusis yang dimaksud adalah Tuberkolusis paru, disebut juga dengan TB paru.
2. Tingkat kepatuhan adalah tingkat kesediaan pasien penderita TB di UPT Puskesmas Pujon, menjalankan terapi obat dan meminumnya secara teratur dan tepat selama terapi pengobatan.